

# SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH, MOTIVASI BERPRESTASI GURU DAN KINERJA MENGAJAR GURU

Oleh:

Wiwin Kodariah<sup>1</sup>

Endang Herawan<sup>2</sup>

Cicah Sutrasah<sup>3</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [wien.koda@gmail.com](mailto:wien.koda@gmail.com)

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru sekolah dasar negeri di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini merupakan penelitian *expos facto*. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuisioner yang dikembangkan sendiri oleh peneliti. Keseluruhan data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Penentuan responden menggunakan proporsional random sampling yaitu pengambilan data secara acak dari seluruh anggota populasi menjadi responden penelitian yakni berjumlah 110 orang guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru sebesar 24,8%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula kinerja mengajar guru (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru sebesar 45,5%. Ini mengandung arti bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi guru maka akan semakin baik pula kinerja mengajarnya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah, motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang sebesar 52,2%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin tinggi motivasi berprestasi guru maka semakin baik kinerja mengajar guru.

**Kata kunci:** *supervisi akadenik kepala sekolah, motivasi berprestasi dan kinerja mengajar guru.*

## Abstract

The purpose of this study was to investigate the influence of the academic supervision of school principals and achievement motivation of teachers to teach the performance of public primary school teachers in Sumedang. This research is *expos facto*. Data were collected using a questionnaire instruments developed by researcher. Overall the data were analyzed using regression analysis. Determination of respondents using proportional random sampling random data retrieval from all members of the population were respondents in the study were 110 teachers. The results showed that: (1) There is a positive and significant impact on the academic supervision of the school head teacher's teaching performance by 24.8%. This implies that the better the academic supervision of the school head then it will be better the teacher's teaching performance (2) There is a positive and significant influence between achievement motivation of teachers to the teacher's teaching performance of 45.5%. This implies that the higher the motivation of teachers berprestasi it will be better the performance of teaching (3) There is a positive and significant effect jointly between the academic supervision of the school head, the performance achievement motivation of teachers to teach elementary school teacher in Sumedang 52.2 %. Implies that the better the academic supervision of school principals and the higher the motivation berprestasi the better performance of teachers teaching teachers.

**Keywords:** *academic supervision principals, achievement motivation and performance of teachers to teach*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar bangsa yang mempunyai peran strategis untuk membangun karakter suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Diperlukan proses pendidikan yang memadai untuk menunjang terwujudnya harapan mulia tersebut. Namun hasil dari proses

pendidikan tidak dapat langsung seketika dirasakan, tetapi membutuhkan waktu yang panjang, sepanjang hayat, dan menyentuh semua sendi kehidupan di masyarakat, hingga menjadi jati diri untuk kemajuan, keadilan dan kemakmuran bangsa.

Permasalahan mutu pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih ketinggalan jauh dibandingkan negara-negara maju dan negara-negara berkembang lainnya. Rendahnya mutu pendidikan berpengaruh besar terhadap rendahnya sumber daya manusia. Rendahnya sumber daya manusia bermuara pada kurang kompetitifnya bangsa ini dalam menghadapi persaingan di era global.

Dalam pendidikan, guru memegang peranan penting yang tidak bisa digantikan dengan apapun. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Profesionalitas guru dalam proses pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam membimbing peserta didik ke arah kedewasaan, kematangan menuju kemandirian. Hal itu disebabkan guru berperan bukan hanya mengajar, menyampaikan sejumlah materi pelajaran dalam rangka pertanggungjawaban pembelajaran, melainkan guru juga harus bertindak sebagai pendidik.

Brown dalam Sardiman (2000, hlm. 142) menjelaskan tugas dan peran guru, antara lain yaitu menguasai dan mengembangkan materi pembelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan belajar siswa.

Barnawi dan Arifin (2014, hlm. 14) mengemukakan bahwa kinerja guru diartikan

sebagai tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas pendidikan sesuai dengan tanggung jawab dan wewenangnya berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan selama periode tertentu dalam kerangka mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan kinerja mengajar guru merupakan suatu prestasi yang dicapai oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya selama periode tertentu yang diukur berdasarkan tiga indikator yaitu penguasaan bahan ajar, kemampuan mengelola pembelajaran dan komitmen menjalankan tugas. (Suhayati, 2013)

Kepala sekolah memiliki tugas pokok sebagai penanggung jawab kegiatan sekolah, memimpin sekolah dan melakukan supervisi bagi guru dan stafnya. Sebagaimana Daryanto (2011, hlm. 84) mengungkapkan “supervisi adalah salah satu tugas pokok dalam administrasi pendidikan bukan hanya merupakan tugas pekerjaan para pengawas saja melainkan tugas pekerjaan kepala sekolah terhadap pegawai-pegawai sekolahnya”. Dalam hal ini supervisi kepala sekolah akan mampu mewujudkan pengembangan kemampuan guru melalui upaya pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan.

Djaman Satori (dalam Suhardan, 2010 hlm. 28) mengemukakan bahwa supervisi pendidikan dipandang sebagai kegiatan yang ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks profesi pendidikan, khususnya profesi mengajar, mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru. Supervisi pendidikan berkepentingan dengan upaya peningkatan kemampuan profesional guru, yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi palayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, Melakukan kerja sama dengan guru atau anggota staf lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mengembangkan kurikulum serta meningkatkan pertumbuhan profesionalisasi semua anggotanya.

Selain supervisi kepala sekolah, kinerja guru ditentukan pula oleh motivasi berprestasi dari guru itu sendiri. Motivasi berprestasi harus ada dalam jiwa guru. Motivasi berprestasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu, motivasi berprestasi dalam psikologi sebagai pendorong semangat kerja. Bila tidak punya motivasi, maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik.

Sesuai pendapat wainer (1985, hlm. 76) guru yang dalam melakukan pekerjaan mempunyai motivasi berprestasi, senantiasa akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan. Orang yang mempunyai

motivasi berprestasi tinggi akan berusaha keras untuk mencapai hasil yang memuaskan dalam suatu pekerjaan. Ia akan bahagia atas keberhasilan yang diperolehnya. Perasaan bahagia itu akan mendorong dirinya untuk bekerja lebih giat, tekun dan penuh tanggung jawab serta bersemangat dalam mengerjakan pekerjaan yang ditugaskan padanya. Sebaliknya, orang yang mempunyai motivasi berprestasi rendah lebih suka memiliki pekerjaan yang mudah dan menghindari pekerjaan yang sulit. Hal ini menunjukkan adanya rasa kurang bertanggungjawab terhadap tugas yang diberikan.

Winardi (2001, hlm. 207) yang menyatakan motivasi merupakan suatu kekuatan potensial yang ada pada diri seseorang, yang dapat dikembangkannya sendiri, atau dikembangkan oleh sejumlah kekuatan luar yang pada intinya sekitar imbalan moneter dan imbalan non-moneter, yang dapat mempengaruhi hasil kinerjanya secara positif atau negatif tergantung situasi dan kondisi yang dihadapi oleh orang yang bersangkutan.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor, fakta, dan sifat-sifat serta hubungan antara fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode ini juga ditujukan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi saat ini. Seperti yang diuraikan oleh Suharsaputra (2012, hlm. 42) bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang secara sederhana menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka untuk mengelompokkan

individu atau kelompok. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi antar variabel Supervisi Akademik Kepala Sekolah ( $X_1$ ), Motivasi Berprestasi Guru ( $X_2$ ) terhadap Kinerja Mengajar Guru ( $Y$ ) Dengan objek dan lokasi penelitian adalah SD Negeri di Kabupaten Sumedang. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala likert.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru dan kepala sekolah SD di Kabupaten

Sumedang yang berjumlah 6.738 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini termasuk kedalam teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik ini adalah cara mengambil sample dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi. *Dari penarikan sampel diperoleh sampel kepala sekolah dan guru berprestasi tingkat SD di Kabupaten Sumedang yang berjumlah 110 orang.*

Sebelum instrument digunakan untuk mencari data pada sampel yang telah ditentukan, maka instrumen tersebut harus diujicobakan. Uji coba dilakukan pada guru sebanyak 15 orang pada populasi diluar sampel penelitian. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji Validitas dan uji Reliabilitas.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji persyaratan dan pengujian hipotesis. Analisis deskriptif digunakan dalam penyajian data meliputi ukuran data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Penyajian data meliputi daftar distribusi dan histogram. Ukuran sentral meliputi mean, median, modus. Ukuran penyebaran berupa varians dan standar deviasi atau simpangan baku. Ukuran data dilakukan terlebih dahulu dengan menghitung banyak kelas dan panjang kelas interval. Persyaratan uji analisis data penelitian ini menggunakan tiga analisis, yaitu normalitas, uji linieritas dan uji homogenitas. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan korelasi *product-moment* dan korelasi berganda.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### **Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sumedang.**

Dalam penelitian ini ditemukan kinerja mengajar guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang berada pada kategori sangat tinggi dengan skor kecenderungan rata-rata seluruh indikator sebesar **4,32**, artinya guru-guru telah mampu melaksanakan kinerja mengajarnya dengan sangat baik.

Kinerja mengajar guru meliputi enam dimensi yaitu menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melaksanakan hubungan antar pribadi, melaksanakan penilaian hasil belajar, melaksanakan pengayaan dan melaksanakan program remedial.

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

Kinerja mengajar guru secara umum belum bisa dikatakan dilaksanakan dengan baik apabila salah satu dimensi yang melingkupinya belum dilaksanakan dengan baik. Dari keenam dimensi tersebut, tingkatan terendah yaitu dimensi kemampuan melaksanakan program remedial. Program remedial merupakan bentuk pembelajaran khusus yang diberikan guru kepada seseorang atau sekelompok peserta didik yang memiliki masalah dan kelambanan dalam belajar. Disebut pengajaran khusus karena peserta didik yang dilayani adalah peserta didik yang memiliki masalah dalam belajar, sehingga memerlukan strategi, metode dan media pembelajaran yang khusus disesuaikan dengan permasalahan belajar yang dialami peserta didik (Supardi, 2014, hlm. 68)

*Remedial Teaching* merupakan salah satu metode pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutamanya bagi siswa yang belum

berhasil dalam hal pencapaian kompetensi (Depdiknas, 2003)

Program remedial jarang dilaksanakan oleh guru karena banyaknya beban kerja guru yaitu dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru-guru hanya fokus kepada perencanaan dan pelaksanaannya saja. Selain itu, kurangnya pemahaman akan esensi dari program remedial yang dilakukan oleh guru-guru mengakibatkan program remedial jarang dilakukan, padahal program remedial tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Andespa (2013) yang mengungkapkan “kenyataan yang terjadi di lapangan mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembelajaran remedial di sekolah tidak terlaksana sebagaimana mestinya. Pembelajaran remedial yang dilakukan guru kepada siswa peserta remedial tidak seperti yang telah diatur oleh pemerintah. Kebanyakan proses remedial yang dilakukan guru di sekolah tanpa dibarengi dengan proses *remedial teaching* dan *remedial test*.

Untuk meyakinkan bahwa setiap guru telah melaksanakan kinerjanya, maka penilaian kinerja guru harus dilakukan terhadap semua guru. Penilaian kinerja guru merupakan acuan badi sekolah untuk menetapkan pengembangan karir dan promosi guru. Bagi guru, penilaian kinerja guru merupakan pedoman untuk mengetahui unsur-unsur kinerja yang dinilai sebagai sarana untuk mengkaji kekuatan dan kelemahan individu dalam rangka memperbaiki kualitas kinerjanya.

### **Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar negeri di Kabupaten Sumedang.**

Kepala sekolah sebagai supervisor akademik dalam usahanya memberikan bantuan akan

menaruh perhatian yang sungguh-sungguh terhadap aspek-aspek yang terkait dengan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam hal ini tugas seorang kepala sekolah sebagai supervisor akademik adalah mempelajari secara obyektif dan berkelanjutan masalah proses belajar mengajar dan atas dasar itu ia memberikan bantuan atau pelayanan profesional yang diperlukan kepada guru.

Dengan demikian kepala sekolah sebagai supervisor akademik dikatakan efektif apabila ia memahami persoalan-persoalan belajar mengajar yang dihadapi oleh guru dan selanjutnya memberikan bantuan atau pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang dihadapi guru-guru, baik secara individu maupun kelompok. Lebih dari itu, kepala sekolah akan memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kreativitas mereka dan mendorongnya untuk menerapkan gagasan-gagasan yang baik bagi pengajaran. Ini berarti bahwa seorang kepala sekolah sebagai supervisi akademik dituntut untuk selalu berhubungan baik dengan guru dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari sistem pengajaran.

Dalam penelitian ini ditemukan kemampuan kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik di SD Negeri di Kabupaten Sumedang berada pada kategori sangat tinggi dengan skor kecenderungan rata-rata seluruh indikator sebesar **4,20**.

Hasil temuan di lapangan secara umum guru belum memperoleh bantuan profesional yang semestinya dalam mewujudkan keinginannya agar dapat mengajar dengan lebih baik, karena supervisi yang dilaksanakan masih bersifat administratif dan belum menjadi supervisi profesional.

Hal ini senada dengan temuan penelitian Djam'an Satori (1995) yang dilakukan di kota Bandung terhadap sistem supervisi di sekolah dasar khususnya belum berjalan secara efektif terutama berkaitan pada upaya pembinaan profesional guru-guru. Pelaksanaan supervisi baru terbatas pada perhatian segi fisik dan administrasi formal, belum memperhatikan secara sungguh-sungguh pada pengawasan penyelenggaraan proses belajar mengajar. Namun sekalipun pelaksanaan peran sebagai supervisor akademik belum dilaksanakan secara efektif oleh kepala sekolah dan pengawas sekolah, akan tetapi mereka menunjukkan tingkat kepedulian yang cukup tinggi terhadap masalah-masalah pengajaran, mereka selalu menyediakan peluang untuk berdialog dan membantu guru memahami dan memecahkan masalah pengajaran yang dihadapi.

Tindak lanjut yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah setelah melaksanakan supervisi akademik yaitu berupa pembinaan terhadap guru baik itu dengan memberikan motivasi untuk mengikuti diklat, seminar, workshop, ataupun memfasilitasi dalam kegiatan KKG dengan mendatangkan guru berprestasi untuk menjadi narasumber. Dengan begitu, diharapkan para guru mampu memperbaiki kinerja mengajarnya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah dianggap berhasil apabila dapat meningkatkan kinerja guru melalui berbagai kegiatan pembinaan terhadap guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai manager pendidikan, pemimpin pendidikan,

supervisor pendidikan dan administrator pendidikan.

### **Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Sumedang.**

Motivasi berprestasi (*achievement motivation*) adalah dorongan diri orang-orang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan. Orang yang memiliki tujuan ingin berkembang dan tumbuh, serta ingin maju menelusuri tangga keberhasilan. Penyelesaian sesuatu merupakan hal yang penting demi penyelesaian masalah itu sendiri, tidak untuk imbalan yang menyertainya.

Motivasi berprestasi harus ada dalam jiwa guru. Motivasi berprestasi adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. keberhasilan guru dalam mengajar karena motivasi ini sebagai pertanda apa yang telah dilakukan oleh guru telah menyentuh kebutuhannya. Kebutuhan guru dalam bekerja seperti kurikulum, sarana dan prasarana sekolah, kepala sekolah, lingkungan pembelajaran di kelas (Rahmania, dkk, 2013 hlm. 3)

Dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri guru akan menumbuhkan jiwa kompetisi yang sehat, akan menumbuhkan guru-guru yang bertanggung jawab dan dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga akan membentuk guru menjadi pribadi yang kreatif.

Motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap kompetensi paedagogik guru. Bila guru dalam melakukan pekerjaan mempunyai motivasi berprestasi, ia akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan. Guru yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan sangat senang kalau ia berhasil memenangkan suatu persaingan. Ia berani menanggung segala

resiko sebagai konsekuensi dari usahanya untuk mencapai tujuan.

Sebagaimana pendapat dari Uno (2010: 47) bahwa guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak punya motivasi, maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik atau jika ia mengajar karena hanya terpaksa saja dan tidak ada kemauan yang berasal dari dalam diri guru tersebut.

Dalam penelitian ini ditemukan motivasi berprestasi guru berada pada kategori sangat tinggi dengan skor kecenderungan rata-rata seluruh dimensi sebesar **4,20**. Artinya bahwa tiga dimensi motivasi berprestasi guru yaitu kerja keras, hasrat untuk sukses dan tanggung jawab guru secara prosedur sudah terpenuhi dan sudah dilakukan walaupun dalam pelaksanaannya masih harus terus adanya motivasi yang lebih terutama pada aspek hasrat untuk sukses.

Dari hasil tersebut dapat dikategorikan bahwa indikator dari motivasi berprestasi guru SDNegeridi Kabupaten Sumedang telah terpenuhi yaitu guru mempunyai motivasi berprestasi yang sangat tinggi. Hal ini terlihat dari kerja keras guru yang tinggi dalam menjalankan tugasnya yaitu mengajar, memiliki hasrat yang tinggi untuk mendapatkan kesuksesan dan dapat mengembangkan tanggung jawab profesionalnya dengan baik.

Seorang guru yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan terdorong untuk melaksanakan tugasnya sebaik mungkin hingga mendapatkan hasil yang sangat memuaskan.

### **Supervisi Akademik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Mengajar Guru.**

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya korelasi antara Supervisi akademik kepala sekolah ( $X_1$ ) terhadap Kinerja mengajar guru ( $Y$ ) sebesar

0,498. Hal ini berarti adanya pengaruh sedang antara kedua variabel tersebut sebesar 24,8%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Supervisi akademik kepala sekolah bukan menjadi faktor dominan yang berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru SDNegeridi Kabupaten Sumedang.

Program supervisi merupakan urutan sejumlah kegiatan yang merupakan suatu kebulatan tindakan yang harus dilakukan untuk membina situasi pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah diharapkan dapat menyusun suatu program supervisi yang mampu memberikan bantuan kepada guru-guru agar mereka memperbaiki dirinya sendiri secara maksimal.

Mulyasa (Usman, dkk, 2013, hlm. 3) mengungkapkan bahwa untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Sesuai dengan kenyataan di lapangan dilihat dari perhitungan WMS mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah secara prosedur memang sudah terpenuhi

hanya saja dampaknya belum sepenuhnya dirasakan oleh guru.

Hasil tindak lanjut yang dilakukan kepala sekolah menjadi *feedback* tidak hanya bagi guru tetapi juga bagi kepala sekolah terhadap program yang telah disusun. *Feedback* bagi guru dalam bentuk masukan, saran, dan instruksi langsung dari kepala sekolah dalam kapasitasnya sebagai *control teaching* adalah bentuk perbaikan terhadap kekurangan, dorongan untuk mencapai performa terbaik, serta dukungan dalam bentuk penyediaan fasilitas dan kegiatan pengembangan yang diperlukan. Pada kondisi ini, kemampuan profesional guru akan mengalami perubahan menjadi lebih baik

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Suarman (1999, hlm. 50) bahwa supervisi akademik perlu diarahkan untuk membidik peningkatan kemampuan profesional guru dalam mewujudkan proses dan hasil belajar yang lebih baik. Sebagaimana direkomendasikan untuk pemberdayaan guru dan tenaga kependidikan perhatian layanan pembinaan perlu ditujukan kepada usaha meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengelola proses belajar mengajar dan memanfaatkan waktu belajar sehingga benar-benar efektif.

Selain itu, usaha meningkatkan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan, dan kegiatan yang mungkin dilakukan. Sebelumnya antara kepala sekolah membangun kesepakatan kualitas mengajar diinginkan, sehingga layanan belajar dapat lebih baik dan ada peningkatan terus menerus. Untuk menjamin kualitas layanan belajar tetap terjaga, maka supervisi akademik menjadi hal

yang penting dalam memberikan bantuan kepada guru.

Pelaksanaan supervisi akademik sebagai alat organisasi dalam mengembangkan kemampuan profesional (*profesional development*) diharapkan tidak sampai hanya pada membantu guru dalam mengelola pembelajaran tetapi harus mampu mengantarkan guru untuk memahami secara utuh apa yang menjadi tanggungjawabnya dalam mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik yang menuntut adanya peningkatan dan pembaharuan kapasitas diri secara terus-menerus.

### **Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru.**

Pada hasil uji korelasi, ditemukan korelasi antara motivasi berprestasi guru ( $X_2$ ) terhadap kinerja mengajar guru (Y) sebesar 0,675 atau sebesar 45,5%. Sementara sisanya 54,5% dipengaruhi oleh variabel yang lain. Hal ini memberi makna bahwa motivasi berprestasi guru merupakan salah satu faktor yang turut menentukan kinerja mengajar guru. Besar kecilnya pengaruh motivasi pada kinerja mengajar guru tergantung pada seberapa banyak intensitas motivasi yang diberikan. Perbedaan motivasi kinerja mengajar guru biasanya tercermin dalam berbagai kegiatan dan prestasi yang dicapainya.

Motivasi erat hubungannya dengan perilaku dan prestasi kerja. Hal ini memberi arti bahwa makin baik motivasi seseorang dalam melakukan pekerjaannya maka makin baik pula prestasi kerjanya atau sebaliknya (Uno, 2015, hlm. 67)

Ibid (dalam Uno, 2015, hlm. 69) mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi sebagai berikut: 1) kinerjanya tergantung pada usaha dan kemampuan yang dimilikinya dibanding dengan kinerja melalui kelompok, 2) memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas-

tugas yang sulit, 3) seringkali terdapat umpan balik yang konkret tentang bagaimana seharusnya ia melaksanakan tugas secara optimal, efektif dan efisien.

Motivasi berprestasi berhubungan dengan pola tindakan dan perasaan yang terkait dengan kerja keras dan perjuangan tidak kenal menyerah dalam mencapai prestasi yang tinggi. Guru menjadi seorang pendidik karena adanya motivasi untuk mendidik. Bila tidak punya motivasi, maka ia tidak akan berhasil untuk mendidik atau jika ia mengajar karena hanya terpaksa saja dan tidak ada kemauan yang berasal dari dalam diri guru tersebut.

Motivasi berprestasi berpengaruh besar pada kinerja guru, hal ini disebabkan karena motivasi berprestasi dapat membangkitkan motif yang menyebabkan seorang guru dapat bekerja dengan lebih baik, antusias dan memberi keuntungan.

### **Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Motivasi Berprestasi Guru terhadap Kinerja Mengajar Guru.**

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data menunjukkan bahwa korelasi antara supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru terhadap kinerja mengajar guru sebesar 0,722. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh yang kuat diantara ketiga variabel tersebut sebesar 52,2%, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Dari data tersebut menyatakan semakin tinggi supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru maka semakin meningkat pula kinerja mengajar guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang.

Temuan di lapangan berdasarkan hasil perhitungan yang menunjukkan pengaruh yang signifikan. Sehubungan dengan

kuatnya pengaruh dari kedua variabel tersebut, maka sudah sepantasnya dua variabel ini dipertimbangkan oleh kepala sekolah dan guru untuk ditingkatkan, sehingga akan berdampak pada hasil pembelajaran dan mutu pembelajaran sekolah.

Sasaran dari supervisi akademik adalah meningkatkan proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran (Djaman Satori, 1997). Kepala sekolah melalui kegiatan supervisi akademiknya akan mampu menciptakan kualitas pembelajaran yang efektif, karena pada hakekatnya supervisi akademik merupakan bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hasil belajar dan mengajar dengan melakukan stimulus, koordinasi, dan bimbingan secara kontinyu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok.

Hal ini memberikan gambaran bahwa supervisi akademik sebagai bantuan dan bimbingan atau tuntutan kearah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya di bidang instruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu proses pembelajaran. Sehingga guru tersebut dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Oleh karena banyaknya hal yang mempengaruhi proses pembelajaran, maka supervisi harus ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar mengajar. Pada situasi yang baik, pembelajaran akan tumbuh dan berkembang dengan subur. Situasi dan lingkungan merupakan tempat, fasilitas, kultur atau budaya sekolah, maupun iklim kepemimpinannya, yang dapat menumbuhkembangkan pembelajaran. Pada

situasi yang kondusif, guru dapat mengembangkan profesionalitasnya, sehingga guru sanggup menangani dan mengakomodasikan semua persoalan yang difokuskan pada peristiwa belajar secara efektif.

Seperti halnya peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah adalah motivasi berprestasi yang ada dalam jiwa guru. Bila guru dalam melakukan pekerjaan mempunyai motivasi berprestasi, ia akan melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai keberhasilan.

Ketika guru mendapatkan bimbingan, arahan dan dorongan dari kepala sekolah dengan baik, maka guru kemudian akan merasa diperhatikan dan diarahkan kemudian direalisasikan dalam kinerja yang baik dalam proses pembelajaran. Tapi, jika guru tidak atau kurang mendapat bimbingan dan dorongan dari kepala sekolah, maka guru pun merasa tidak diperhatikan dan diarahkan yang mengakibatkan kinerjanya kurang baik tidak terarah. Dengan demikian, supervisi dan motivasi berprestasi guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

## SIMPULAN DAN SARAN

### SIMPULAN

Supervisi akademik kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru SDNegeridi Kabupaten Sumedang dan berada pada kategori sedang. Secara praktis, salah satu faktor yang menyebabkan sedangnya pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru adalah belum optimalnya peran kepala sekolah sebagai supervisor. Supervisi akademik kepala sekolah masih dilakukan hanya sebatas mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh guru saja, dan belum menjadi unsur utama bagi kepala sekolah dalam mensukseskan penyelenggaraan pendidikan di sekolah khususnya dalam perbaikan pembelajaran. Kondisi ini terjadi karena banyaknya tugas yang diemban kepala sekolah di luar supervisi akademik yaitu dari segi manajerial maupun tugas administrasi lainnya.

Selain itu motivasi berprestasi gurujuga berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru SDNegeridi Kabupaten Sumedang dan berada pada kategori kuat. Hal ini menunjukkan

besarnya motivasi guru dalam melaksanakan pekerjaannya yaitu mengajar. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi ini menimbulkan dampak positif terhadap proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran.

Secara bersama-sama supervisi akademik kepala sekolah dan motivasi berprestasi guru berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja mengajar guru SD Negeri di Kabupaten Sumedang dan berada pada kategori kuat.Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kedua variabel tersebut mampu meningkatkan kinerja mengajar guru sehingga akan memberikan dampak positif pada mutu pembelajaran.

### SARAN

Dari hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan peneliti untuk meningkatkan kinerja mengajar guru adalah sebagai berikut:

#### 1. Kinerja Mengajar Guru

Kepala sekolah dan guru secara bersama-sama meningkatkan kinerja mengajar guru melalui berbagai kegiatan pembinaan pemberdayaan

KKG dan pengembangan profesionalisme guru. Kegiatannya berupa *In-service training* yaitu diklat, *workshop* dan seminar tentang hal-hal yang berkaitan dengan kinerja mengajar guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan dan program remedial dengan mendatangkan narasumber dan dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jangka pertemuan minimal satu kali dalam sebulan.

## 2. Supervisi Akademik Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya melakukan supervisi secara teratur dan berkala dengan mengagendakan jadwalnya dalam program

perencanaan supervisi dan menggunakan pendekatan kekeluargaan.

## 3. Motivasi Berprestasi Guru

Kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru melalui kepemimpinannya dan berusaha menciptakan iklim kerja yang kondusif baik antara guru dan kepala sekolah, antara guru dan guru dan antara semua pihak yang terkait dengan sekolah.

4. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan dan memperluas penelitian dengan memperdalam variabel yang sudah diteliti ditambah dengan variabel lain sehingga dapat memberikan informasi yang lebih komprehensif dalam meningkatkan kinerja mengajar guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barnawi dan Mohammad Arifin. (2014). *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Daryanto. (2011) . *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Rahmania, Irawan Suntoro, Supomo Kandar. (2014). *Pengaruh Konsep Diri, Motivasi Berprestasi Dan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Paedagogik Guru Smp Di Kecamatan Tanjung Raya Mesuji*. Dalam Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan Vol 2 No 2 Tahun 2014
- Sardiman, A.M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Satori, Djam'an. dan Komariah, A. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, Dadang. (2010). *Supervisi Propesional (Layanan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsaputra, U. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhayati, Iis Yeti.(2013). *Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Budaya Sekolah Dan Kinerja Mengajar Guru*. Dalam Jurnal Administrasi Pendidikan UPI, Vol. XIII No. 1 Oktober 2013
- Supardi. (2014). *Kinerja Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Uno, B. (2015). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Sowiyah, Sumadi. (2013). *Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Kompetensi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri Se-Kabupaten Tanggamus*. Dalam Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan Vol 1 No 2 Tahun 2013